

Mengulas Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam

Nazwa Afiva¹, Nur Lia², Muhammad Wais Al-Qarni³, Indah Sarimulia⁴

¹ SMA NEGERI 1 SOSOPAN; nazwaafiva829@gmail.com

² SMA NEGERI 1 SOSOPAN; lianurlia258@gmail.com

³ SMA NEGERI 1 SOSOPAN; waisassometingqarni@gmail.com

⁴ SMA NEGERI 1 SOSOPAN; indahsarimurni49@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Nature;
Educator;
Islamic Education;

Article history:

Received 2023-06-21

Revised 2023-06-25

Accepted 2023-08-19

ABSTRACT

This article is structured to describe the essence of educators in Islamic education. Writing this article aims to describe the meaning of educators, the requirements to become an educator, who can be said to be an educator, the goals of educators in Islamic education, and also the nature of educators in Islamic education. In writing this article using the descriptive method (library research) or literature study method. From this article, it was found that the essence of an educator in Islamic education is a person who has broad insight and is responsible as a guide and also a motivator for his student to be able to develop their potential through the skills, experience and expertise possessed by student.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nazwa Afiva

SMA NEGERI 1 SOSOPAN; nazwaafiva829@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Hakikat pendidik dalam pendidikan Islam yaitu sebagai orang yang bertanggung jawab dan berperan dalam pentransferan ilmu. Pendidik menjadi salah satu unsur penting pada proses pendidikan. Pendidik memiliki tanggung jawab yang besar pada proses pendidikan untuk dapat mengarahkan peserta didik menuju cita-citanya kelak. Dalam proses pendidikan itu sangat memerlukan seorang tenaga pendidik yang energik untuk bisa memberikan pengetahuan dan membawa perubahan secara terus-menerus dalam rangka membangun peradaban umat manusia.

Artikel ini mencoba menguraikan tentang hakikat pendidik dalam pendidikan Islam agar pembaca memahami hakikat pendidik dalam pendidikan Islam. Pendidik dalam pendidikan

Islam bertanggung jawab dalam memberikan pengarahan dan memberikan contoh bagi peserta didik untuk menciptakan insan berpengetahuan yang memiliki akhlakul karimah atau moral yang baik.

Pendidik memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Selain memberikan pengetahuan akademik, pendidik juga bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam hal moral dan etika. Dalam hal ini, pendidik harus memberikan pengarahan dan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, seperti menghormati orang lain, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati.

Dengan memberikan pengarahan dan contoh yang baik, pendidik dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan. Selain itu, pendidik juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan akhlakul karimah yang akan membantu mereka menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang pendidik profesional harus sesuai dengan kriteria dan persyaratan untuk bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam pendidikan islam serta memenuhi kompetensi pedagogik guru.

2. METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penulisan artikel ini adalah dengan metode studi pustaka atau metode deskriptif. Metode ini dilakukan dengan merujuk pada buku-buku atau artikel yang relevan dengan topik pembahasan pada artikel ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui literatur (kepustakaan) berupa buku, catatan, ataupun hasil penelitian-penelitian terdahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidik

Dalam KBBI, pendidik ialah orang yang mendidik. Awal kata pendidik berasal dari kata didik, artinya melindungi, merawat dan memberi latihan. Kata didik memiliki makna yang salah satunya memberi latihan, tujuannya yaitu melatih seseorang untuk memiliki ilmu pengetahuan dan bersikap sopan santun, budi pekerti yang baik, berakhlak dan sebagainya. Dengan demikian pendidik juga berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Menurut Hidayat pendidik ialah orang

yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Hidayat, 2019). Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik itu merupakan orang yang memiliki tanggung jawab atas upaya pertumbuhan jasmani maupun rohani peserta didik agar ia bisa menyelesaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Hanum, 2020).

Pengertian di atas dipahami bahwa pendidik adalah seorang yang melakukan kegiatan pengajaran, pelatihan, baik di rumah maupun di sekolah. Pendidikan di sekolah yang diberikan oleh guru sebagian besar dilakukan dengan proses pentransferan ilmu. Di dalam Undang-undang Sisdiknas juga telah dijelaskan bahwa tugas pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dari peserta didik, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik, membina pribadi serta sikap peserta didik, memahami perkembangan jiwa peserta didik, memberikan pembiasaan yang baik, memahami latar belakang dari peserta didik, mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan yang dimiliki peserta didik (Syafuruddin, 2021).

Selain pendidik yang berperan penting selanjutnya orangtua yang juga berperan dalam membimbing ialah orang tua atau keluarganya. Karena masa awal kanak-kanak masih berada dalam pengawasan dan pola asuh orang tuanya. J.J G.M Drost berpendapat bahwa orangtua lah pertama untuk mengajarkan kepada anak dalam pengetahuan mengenai Allah, manusia, dan perlakuan terhadap diri sendiri kepada orang lain. Ini merupakan titik dan pemeran awal orangtua untuk membimbing, mengasuh, memberikan motivasi sehingga anak mencapai kesuksesan dalam belajar (Ramli, 2015).

Yang termasuk kategori Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu:

1. Allah Swt

Al-Raji pernah membuat sebuah perbandingan antara Allah dengan manusia, kategori pendidik ini sangatlah jauh berbeda. Allah dikatakan sebagai pendidik karena sangat mengetahui berbagai pengetahuan karena Dia Zat yang Maha Menciptakan. Perhatian-Nya tidak hanya pada sekelompok orang saja, tetapi seluruh alam (Ramayulis dan Nizar, 2009).

2. Rasulullah Saw

Rasulullah Saw seorang pendidik yang ditunjuk oleh Allah Swt. Ada dua penyebutan pendidik yang ideal dari Rasulullah Saw, yaitu Rasulullah sebagai pendidik yang pertama pada pendidikan Islam juga keberhasilan pencapaian Rasulullah melaksanakan pendidikan. Rasulullah juga berhasil mendidik manusia agar bahagia dunia dan akhirat (Salminawati, 2011).

3. Orang Tua

Dalam perspektif Islam, yang paling berpengaruh dan memiliki tanggung jawab yang besar adalah orangtua (ayah dan ibu). Pola asuh orangtua sangat berpengaruh bagi tumbuh dan kembang peserta didik. Pembentukan kepribadian seorang anak berawal dari keluarganya (Langgulung, 1981). Orangtua yang menjadi pendidik pertama disebabkan karena anak-anak di masa awal kehidupannya berada di bawah pengasuhan serta tanggung jawab orang tuanya. Dari orangtua lah seorang anak mulai belajar tentang akidah, bersikap dalam kehidupan, ketrampilan dalam hidup dan lain sebagainya (Salminawati, 2011).

4. Guru

Seorang guru adalah seorang pendidik yang bekerja di lembaga pendidikan resmi, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tugas seorang guru tidak hanya memperoleh kepercayaan dari orang tua untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didiknya, tetapi juga membantu siapa saja yang membutuhkan bantuan dalam hal pendidikan.

B. Syarat Pendidik

Syarat menjadi seorang Pendidik memiliki yaitu sehat jasmani maupun juga rohani. Menurut M. Ali seperti yang dikutip oleh Samuji (2021: 49) ada lima syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu:

1. Mempunyai keterampilan berdasarkan pada konsep serta teori ilmu pengetahuan mendalam.
2. Berfokus pada keahlian dibidang tertentu sesuai bidang yang di tekuninya.
3. Memenuhi pendidikan keguruan yang cukup.
4. Memiliki kepekaan dampak terhadap masyarakat dari pekerjaan yang dilakukan.
5. Meningkatkan perkembangan dengan dinamika kehidupan.

Dalam sumber lain, dipaparkan syarat-syarat pendidikan pada pendidikan islam ialah:

1. Muslim/ muslimah.
2. Berakhlakul karimah.
3. Sehat jasmani dan juga rohani.
4. Mempunyai keahlian atau berkompeten dalam mengajar, baik dalam penguasaan materi maupun metode dalam pengajaran.
5. Perduli terhadap peserta didik dan lingkungan sekitarnya.
6. Memiliki sikap ijtihad dan lain-lain (Mukhroji, 2014).

C. Tujuan Pendidik

Secara umum, tujuan pendidikan itu untuk mendidik. Mendidik ini merupakan rangkain proses mengajar, memberikan contoh, memberikan dorongan, dan lain sebagainya. Hal ini memberikan makna tugas pendidik bukan sekedar mengajar seperti pendapat kebanyakan orang. Disamping itu, tujuan pendidikan ialah sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik bisa terwujud secara baik dan dinamis.

Dalam istilah yang berbeda, dalam pendidikan Islam, tujuan pendidik adalah untuk mengarahkan dan memahami kebutuhan dan kapasitas peserta didik, menciptakan lingkungan yang mendukung dalam proses belajar, serta meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki untuk disampaikan kepada peserta didik (Syar'i, 2020).

D. Sifat-sifat Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat beberapa sifat-sifat yang harus ada pada seorang pendidik, yaitu:

a. Kesabaran

Kesabaran atau sifat sabar mengacu pada ketenangan seseorang dalam menghadapi situasi. Rasulullah SAW ketika berdakwah bahkan mengajak orang-orang musyrik dan kafir untuk mempercayai Allah SWT. hal tersebut menunjukkan sifat sabar. Rasulullah SAW melewati berbagai rintangan dengan hati yang tenang, lembut, dan sabar. Tanpa kesabaran tersebut, dakwah Rasulullah SAW tidak akan berhasil dalam membawa kaum musyrik dan kafir menuju iman kepada Allah.

Oleh karena itu, sebagai pendidik penting bagi kita untuk memiliki sifat sabar yang ditunjukkan oleh Rasulullah dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan.

b. Berbuat Baik

Kehadiran seorang guru yang memiliki karakter yang baik sangatlah penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk karakter peserta didik. Seorang pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Hal ini dikarenakan anak-anak cenderung meniru perilaku dari pendidik mereka. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan akhlak yang baik pada siswa. Dalam proses pembentukan akhlak siswa, hanya pendidik yang memiliki perilaku yang baik dan selalu berbuat baik yang akan dihormati dan diteladani sebagai seorang guru. Sebaliknya, seorang pendidik yang selalu melakukan perbuatan buruk dan menunjukkan sikap yang buruk tidak akan dipercaya sebagai sosok yang dapat mendidik.

c. Lemah lembut

Dalam konteks bahasa, lemah lembut menggambarkan sifat yang baik hati. Karakter ini terdapat dalam pribadi Rasulullah Saw. dan juga menjadi salah satu metode yang ia gunakan dalam mencapai keberhasilan dakwahnya. Al-Qur'an menjelaskan tentang sifat lemah lembut Rasulullah ketika menghadapi ketidakpahaman orang-orang musyrik. Dengan sifat ini, Allah akan menundukkan musuh-musuh Rasulullah serta mereka yang mampu menunjukkan sikap kelemahlembutan dan kebaikan hatinya.

Dengan begitu, sebagai seorang pendidik memiliki sifat lemah lembut sangatlah penting, seperti yang dilakukan Rasulullah Saw. dalam berdakwah.

d. Kasih Sayang

Sifat kasih sayang ini perlu ditanamkan dalam pikiran para pendidik. Rasulullah Saw. menekankan agar para pendidik memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didik mereka. Sebagai perwakilan dari pendidik utama di lembaga pendidikan, pendidik harus memperlakukan dan mencintai peserta didik seperti anak-anak mereka sendiri, untuk menciptakan suasana harmonis dalam proses belajar-mengajar.

e. Menahan Amarah

Menahan amarah bukanlah tugas yang mudah. Dalam situasi yang penuh tekanan dan tantangan, pendidik sering dihadapkan pada situasi yang memicu emosi negatif. Namun, kemampuan untuk mengendalikan amarah merupakan kualitas yang tak ternilai harganya.

Ada beberapa alasan mengapa sifat menahan amarah sangat penting bagi seorang pendidik. *Pertama*, pendidik adalah teladan bagi peserta didiknya. Mereka adalah panutan yang harus menunjukkan cara yang tepat dalam menghadapi situasi sulit. Jika seorang pendidik mudah marah dan kehilangan kendali diri, peserta didik juga akan terpengaruh dan mungkin melakukan perilaku yang sama. *Kedua*, menahan amarah memungkinkan pendidik untuk mempertahankan suasana belajar yang positif dan kondusif. Amarah yang tidak terkendali dapat menciptakan ketegangan, rasa takut, dan bahkan menghambat kemampuan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam lingkungan yang harmonis dan tenang, peserta didik lebih mungkin untuk merasa aman, nyaman, dan termotivasi (Jayadi, 2018).

E. Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, ada beberapa istilah yang bermakna pendidik seperti *murabbi*, *mu'alim* dan *mudarris*. *Murabbi* biasanya merujuk pada seseorang yang bertanggung jawab untuk mendidik dan memelihara seseorang baik secara fisik maupun spiritual, contohnya orang tua ataupun guru. *Mu'allim* berarti orang yang mengetahui, atau banyak digunakan untuk para ulama/ahli pendidikan dalam bidang keagamaan, bahasa dan lainnya. *Mu'addib*, biasanya memfokuskan pada aspek moral dan etika dalam pendidikan, seperti membentuk sikap yang baik, sopan santun dan kejujuran (pendidikan moral). *Mudarris* sering digunakan pada seseorang yang memberikan pengajaran dan pelajaran. (Tafsir, 2006).

Dalam Al-Qur'an mengenai hakikat pendidik sebagai *murobbi* dan *mu'allim* dijelaskan dalam Q.S Al-Isra': 24 dan Ar-Rahman: 2.

Dalam surah Al-Isra': 24 dijelaskan sebagai berikut:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝٢٤

Dalam surah Al-Isra' ayat 24 ini menjelaskan bahwa kata *Rabb* yang pertama disitu bermakna sebagai tuhan, dan kata *rabbayani* yang kedua bermakna mendidik. Sehingga dari ayat ini dipahami bahwa *murabbi* atau *tarbiyah* lebih mengarah kepada pendidikan fisik “memelihara, mendidik, dan mengasuh”. (Maisyaroh, 2019).

Sedangkan dalam Q.S Ar-Rahman ayat 2 dijelaskan sebagai berikut:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ

Dalam surah Ar-Rahman ayat 2 ini, kata '*allama* bermakna mengajarkan. Sehingga dari ayat tersebut dipahami bahwa *mu'allim* atau *ta'lim* mengarah kepada pendidikan intelektual. Jadi, seorang pendidik yang mengajarkan ilmu pengetahuan.

Dalam perspektif Islam, pendidik itu ialah orang yang bertanggung jawab agar peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan ajaran Islam agar berakhlakul karimah. Pendidik juga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik (Tantri, 2018). Dengan demikian pendidik harus memiliki pengetahuan dan berwawasan yang luas juga memiliki ketrampilan, pengalaman, memiliki keahlian yang dapat diandalkan, juga menjadi penasihat dan pengetahuan yang luas serta berkepribadian yang mulia agar menjadi contoh bagi peserta didik.

Berbagai pendapat mengenai pengertian pendidik Islam yang menunjukkan bahwasanya seorang pendidik itu perlu untuk memiliki kriteria untuk menjadi seorang guru/pendidik, Sehingga untuk menjadi seorang pendidik itu tidak seenaknya saja dan harus memenuhi kualifikasi seorang guru. Karena itu, menjadi salah satu tugas filsafat pendidikan Islam untuk merumuskan kualifikasi pendidik yang dimaksud secara rasional, komprehensif dan dapat di pertanggungjawabkan (Syari, 2020).

Tugas utama pendidik dalam pendidikan Islam adalah mensosialisasikan dan memperkenalkan ajaran Islam kepada peserta didik, tidak hanya melalui materi-materi seperti tauhid, fiqh, tafsir, hadist, dan akhlak, tetapi juga melalui pemahaman tentang lingkungan sekitar mereka. Walaupun sebenarnya pendidik Islam memiliki peran yang sama di semua jalur pendidikan Islam, namun secara teknis terdapat beberapa perbedaan yang disesuaikan dengan kualifikasi dan lembaga pendidikan yang mereka selenggarakan. Oleh karena itu, seorang pendidik Islam harus memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan, pengalaman, dan

keahlian yang dapat diandalkan, serta karakter yang mulia agar bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya.

4. KESIMPULAN

Disini penulis menyimpulkan bahwasanya hakikat pendidik adalah semua orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam segala aspek kehidupan. Dalam pendidikan Islam, Allah SWT dan Rasulullah SAW memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pedoman hidup bagi umat manusia, sehingga setiap manusia harus berusaha untuk mengenal Allah dan Rasulnya serta mengambil pelajaran dari Rasulullah SAW dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, orang tua dan guru juga termasuk pendidik yang harus menjadi teladan bagi peserta didik, berwawasan luas, memiliki keterampilan dan memiliki kepribadian yang mulia sehingga mampu mengembangkan kemampuan peserta didik menuju cita-cita dan kemajuan hidupnya.

REFERENSI

- Darmadi, Hamid. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*. 13(2).
- Hidayat, R. dkk. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. (LPPPI: Medan).
- Lamatenggo, Nina dan Hamzah B. Uno. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maisyaroh. (2019). Hakikat Pendidik dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 4(2).
- Mukhroji. 2014. Hakikat Pendidik dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kependidikan*. 2(2).
- Nizar, Samsul dan Ramayulis. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Octavia, Shilphy A. (2021). *Profesionalisme Guru dalam memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanum, Azizah. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Pengantar)*. Medan: CV Scientific Corner Publishing.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 5(1).
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com.

- Salminawati. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Samuji. (2021). Mengenal Persyaratan Pendidik bagi Guru dalam Upaya mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Paradigma*. 11(1).
- Syafruddin, H. (2021). Hakikat Pendidik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(1).
- Syari, Ahmad. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalimantan Tengah: CV Narasi Nara.
- Tafsir, Ahmad. (2006). *Filsafat Ilmu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tantri, Besse. dkk. (2018). Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(2).